

Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Kindingan Melalui Pendidikan Tentang Penyakit Asam Urat, Maag, Dan Nyeri

Empowerment of Kindingan Village Health Cadres Through Education About Gout, Ulcers, and Pain

Rina Saputri^{*}, Anggia Puteri¹, Novalina Rossa Ramadhan¹, Nur Muzdalifah¹, Ali Rakhman Hakim²

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: apt.rinasaputri@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

02 Januari 2025

Dipublikasikan:

22 Januari 2025

ABSTRAK

Nyeri adalah sensasi tidak menyenangkan yang terjadi bila kita mengalami cedera atau kerusakan pada tubuh kita. Asam urat adalah produk sampingan metabolisme purin dalam tubuh yang sebagian besar dikeluarkan melalui urine. Purin sendiri adalah senyawa yang terdapat dalam makanan dan juga diproduksi oleh tubuh. Gastritis sering disebut sebagai penyakit maag, yaitu peradangan dari mukosa lambung akibat iritasi dan infeksi, dimana lambung dapat mengalami kerusakan oleh proses peremasan apabila terjadi secara terus-menerus. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Desa Kindingan tentang penyakit Nyeri, Asam Urat, dan Maag. Metode yang digunakan adalah dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. Media yang digunakan berupa leaflet. Hasil yang diperoleh dari perhitungan kuesioner pre-test kader kesehatan memahami terkait penyakit Nyeri, Asam urat, dan Maag. Pengetahuan kader kesehatan meningkat setelah diberikan edukasi mengenai penyakit nyeri, Asam urat, dan Maag dengan hasil 100%, Namun pada penyakit Nyeri mengalami penurunan sebesar 5%.

Kata kunci: Nyeri, asam urat, maag

ABSTRACT

Pain is an unpleasant sensation that occurs when we experience injury or damage to our body. Uric acid is a byproduct of purine metabolism in the body, most of which is excreted through urine. Purines themselves are compounds found in food and also produced by the body. Gastritis is often referred to as an ulcer disease, namely inflammation of the gastric mucosa due to irritation and infection, where the stomach can be damaged by the squeezing process if it occurs continuously. The aim of community service is to increase the knowledge of health cadres in Kindingan Village about pain, gout and ulcers. The method used is in the form of socialization and discussion. The media used is leaflets. The results obtained from calculating the pre-test questionnaire for health cadres understand the diseases related to pain, gout and ulcers. Health cadres' knowledge increased after being given education about pain, gout and ulcers with 100% results, however, pain decreased by 5%.

Keywords: Pain, gout, ulcers



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

1. Pendahuluan

Menurut *Internasional Association for Study of Pain* (IASP), nyeri adalah sebagai suatu sensori subyektif dan emosional keadaan tidak menyenangkan yang dirasakan, terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri merupakan sensasi tidak menyenangkan yang terjadi bila kita mengalami cedera atau kerusakan pada tubuh kita. Nyeri dapat terasa sakit, panas, gemetar, kesemutan

seperti terbakar, tertusuk, atau ditikam. Nyeri adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan perasaan yang tidak nyaman atau tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang telah rusak atau yang berpotensi untuk rusak (Yunita et al., 2022)

Nyeri merupakan pengalaman manusia yang paling kompleks dan merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi antara emosi, perilaku, kognitif dan faktor-faktor sensori fisiologi. Nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan

pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian yang dilukiskan dengan istilah kerusakan (F. Darmadi et al., 2020).

Menurut buku “Manual of Geriatrics” (2020), asam urat merupakan penyakit yang umum terjadi pada pria berusia di atas 40 tahun, dan juga merupakan penyakit yang umum terjadi pada wanita pasca menopause seiring bertambahnya usia. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kadar asam urat antara lain pola makan tinggi purin, asupan alkohol berlebihan, obesitas, dan penyakit ginjal yang mempengaruhi ekskresi asam urat.

Asam urat merupakan metabolit purin di dalam tubuh, dan sebagian besar dikeluarkan melalui urin. Purin sendiri merupakan senyawa yang berasal dari makanan dan diproduksi oleh tubuh sendiri. Ketika tubuh memecah purin, asam urat diproduksi sebagai produk sampingan. Biasanya, asam urat dikeluarkan oleh ginjal. Namun, ketika tubuh memproduksi asam urat yang tidak dapat dikeluarkan secara efektif oleh ginjal, maka kadar asam urat dalam darah meningkat sehingga mengakibatkan kondisi yang disebut asam urat (Nuranti et al., 2020).

Gastritis, yang lebih umum dikenal sebagai penyakit maag, adalah peradangan pada lapisan mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi atau infeksi. Jika iritasi ini berlangsung terus-menerus, lambung dapat mengalami kerusakan, yang berujung pada timbulnya lecet dan luka. Akibatnya, kondisi ini mengarah pada terjadinya inflamasi yang kita sebut gastritis (Khomalasari et al., 2024).

Gastritis dapat menyebabkan gangguan aktivitas sehari-hari dan menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius jika tidak ditangani dengan benar. Gastritis, atau yang lebih dikenal sebagai maag, merupakan kondisi peradangan pada mukosa lambung yang sering kali disebabkan kurangnya perhatian terhadap kesehatan (Sepdianto dkk., 2022). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, Kanada mencatat tingkat penderita gastritis tertinggi sebesar 35%, diikuti oleh China dengan 31%, Prancis 29,5%, dan Jepang 14,5%. Sementara itu, di Indonesia, angka penderita gastritis

mencapai 40,8%, dengan total 274.396 pasien dari populasi sebanyak 238.452.952 (Khomalasari et al., 2024)

2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. Media yang digunakan berupa leaflet. Kader Kesehatan Desa Kindingan yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisikan informasi tentang pengertian Nyeri, jenis Nyeri, prevalensi Nyeri, penyebab Nyeri, gejala Nyeri, upaya pencegahan Nyeri, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Nyeri. Kemudian berisikan informasi tentang pengertian asam urat, penyebab asam urat, faktor resiko asam urat, gejala asam urat, pencegahan komplikasi asam urat, dan bahaya asam urat. Dan juga memberikan informasi tentang pengertian Maag, penyebab Maag, gejala Maag, komplikasi yang terjadi, jenis-jenis Maag, pencegahan Maag, diet makanan penderita Maag, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Maag.

Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah sebelum dilakukan penyampaian materi kepada para kader kesehatan diberikan pre-test, hal tersebut dilakukan untuk menilai pengetahuan mereka tentang penyakit Nyeri, Maag dan Asam Urat. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang penyakit Nyeri, Maag dan Asam Urat kepada kader kesehatan. Tahap kedua adalah diskusi tanya jawab. Setelah penyampaian materi para kader kesehatan diberikan post-test, hal tersebut untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi.

3. Hasil Dan Pembahasan

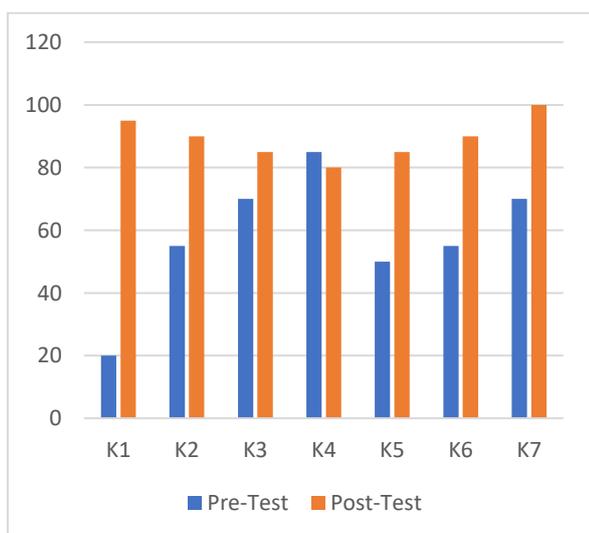
Kader kesehatan adalah ujung tombak pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Sehingga kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan dan memiliki keterampilan terhadap masalah kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan diawali dengan registrasi peserta, dimana peserta terdiri dari

kader kesehatan Desa Kindingan yang berjumlah 7 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang Nyeri, Asam Urat, dan Maag. Sebelum dilakukan pemberian materi, terlebih dahulu kader diberikan *pre-test*. Kemudian setelah pemberian materi kader diberikan *post-test*. Pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner sebagai indikator untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi kepada kader kesehatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah pemberian materi dapat dilihat pada tabel 1,2 dan 3.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test* nyeri

No	Nama Kader	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	K1	20	95
2.	K2	55	90
3.	K3	70	85
4.	K4	85	80
5.	K5	50	85
6.	K6	55	90
7.	K7	70	100

Berdasarkan tabel 3, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang penyakit nyeri memiliki pengetahuan rendah. Kemudian setelah kader kesehatan diberikan edukasi tentang penyakit nyeri terjadi peningkatan pengetahuan. Namun ada penurunan sebesar 5%.



Gambar 1. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi penyakit Nyeri

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan sebesar 95% yaitu seluruh kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang penyakit Nyeri. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran adalah leaflet. Penggunaan media dalam Pendidikan kesehatan memudahkan proses pemberitahuan informasi karena lebih menarik perhatian. Leaflet sebagai salah satu media promosi kesehatan masih menjadi pilihan karena keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, ditemukan dan dibawa kemanapun. Meskipun perkembangan ilmu dan teknologi sudah meluas, namun tidak semua masyarakat Indonesia mengetahui internet sehingga sebagian masih merasa nyaman dengan membaca secara langsung. Media leaflet dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu masyarakat dalam menerima informasi, membangun komunikasi perawat –keluarga/pasien dalam upaya mendukung keberhasilan program pengobatan (Gilang et al., 2022).



Gambar 2. Penjelasan materi

Tahap pertama yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah pemberian edukasi kepada kader kesehatan Desa Kindingan. Penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan media leaflet edukasi tentang penyakit Nyeri. Penggunaan media leaflet dipilih dalam memberikan edukasi karena media leaflet memuat informasi yang sederhana dan mudah dibaca oleh masyarakat.

Tahap kedua yaitu diskusi antara tim pengabdian dan kader kesehatan. Tahapan tersebut bertujuan agar kader kesehatan desa tersebut memahami pengertian Nyeri, jenis Nyeri, prevalensi Nyeri, penyebab Nyeri, gejala Nyeri, upaya pencegahan Nyeri, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Nyeri. Kemudian kader kesehatan tersebut melakukan diskusi untuk memahami isi leaflet agar mampu menyampaikan atau mengedukasi masyarakat lainnya. Tahap berikutnya adalah evaluasi kader kesehatan dengan menjawab post-test, pertanyaan yang diberikan sama persis dengan pertanyaan pre-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perubahan atau peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang penyakit Nyeri.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media leaflet. Leaflet juga dapat diartikan salah satu media yang menggunakan selembar kertas yang berisi sejumlah tulisan cetak mengenai suatu permasalahan khusus untuk sasaran dan biasanya disajikan dalam bentuk lipatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau penguat pesan yang disampaikan. Leaflet adalah sebuah bahan ajar dalam bentuk cetak dan sengaja dibuat secara menarik untuk dapat meningkatkan suatu ketertarikan masyarakat dalam proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2022) Media laeflet menurut merupakan salah satu media yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif, dan yang paling terpenting yaitu peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Leaflet merupakan sumber informasi yang berbentuk lembaran, dilengkapi dengan gambar-gambar agar pembaca lebih tertarik untuk melihatnya. Leaflet biasanya didesain dengan penggunaan bahasa yang komunikatif untuk mudah dipahami oleh pembaca. Pemilihan media leaflet dalam penelitian ini dikarenakan karakter dari leaflet yang berbeda dari bentuk media cetak lainnya (Wahyuni et al., 2022). Penggunaan media leaflet juga bertujuan agar edukasi dapat lebih luas, tidak hanya bagi kader kesehatan tetapi bisa meluas ke masyarakat lainnya. Kegiatan pengabdian menerapkan proses

pembelajaran dengan interaksi dua arah yaitu antara tim pengabdian dan kader kesehatan, dilakukan dengan memecahkan suatu masalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, kader kesehatan memahami tentang penyakit Nyeri. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet diharapkan kader kesehatan dapat melanjutkan pemberian informasi kepada masyarakat lain mengenai penyakit Nyeri sehingga masyarakat mampu melakukan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit Nyeri. Hasil evaluasi menunjukkan semua kader kesehatan lebih memahami tentang pengertian Nyeri, jenis Nyeri, prevalensi Nyeri, penyebab Nyeri, gejala Nyeri, upaya pencegahan Nyeri, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Nyeri.

Tabel 2. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test* asam urat

No	Nama Kader	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	K1	30	85
2.	K2	60	85
3.	K3	50	95
4.	K4	55	85
5.	K5	45	85
6.	K6	20	100
7.	K7	55	85

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang penyakit asam urat memiliki pengetahuan rendah. Hasil ini menunjukkan keberhasilan program edukasi yang dilakukan, di mana semua kader menunjukkan peningkatan atau mempertahankan pengetahuan tanpa mengalami penurunan. Kemudian setelah kader kesehatan diberikan edukasi tentang penyakit nyeri terjadi peningkatan pengetahuan.

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa edukasi tentang asam urat meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan secara signifikan. Sebelum pelatihan, banyak eksekutif yang nilai pre-testnya rendah. Namun, setelah intervensi pendidikan, nilai posttest seluruh eksekutif meningkat tajam. Misalnya, seorang eksekutif K1 yang memperoleh skor 30 sebelum ujian mencapai hasil 85% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan

bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dalam membantu eksekutif memahami materi terkait asam urat.



Gambar 3. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi penyakit Asam Urat

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan dan pengobatan penyakit kronis seperti asam urat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pamflet informasi dan pendidikan kesehatan berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman individu terhadap penyakit tertentu (Suryani, 2020). Selain itu, intervensi pendidikan juga terbukti mengubah persepsi individu terhadap penyakit kronis dan mendorong kepatuhan terhadap gaya hidup sehat (Nugroho et al., 2019).

Oleh karena itu, hasil tabel ini menunjukkan bahwa memberikan pendidikan adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan profesional kesehatan tentang asam urat, yang pada gilirannya membantu mereka berperan sebagai pendidik kesehatan di komunitas mereka. Hal ini terbukti bermanfaat.

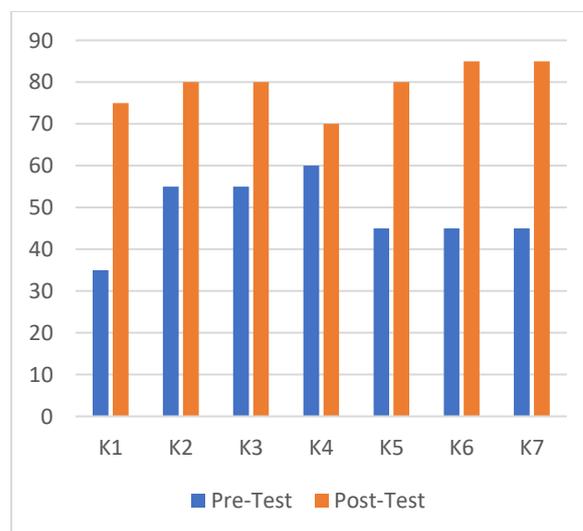
Berdasarkan tabel 3, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang penyakit maag memiliki pengetahuan rendah. Hasil ini menunjukkan keberhasilan program edukasi yang dilakukan, di mana semua kader menunjukkan peningkatan atau mempertahankan pengetahuan tanpa mengalami penurunan

Kemudian setelah kader kesehatan diberikan edukasi tentang penyakit maag terjadi peningkatan pengetahuan.

Tabel 3. Hasil penilaian *Pre-test* dan *Post-test* Maag

No	Nama Kader	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	K1	35	75
2.	K2	55	80
3.	K3	55	80
4.	K4	60	70
5.	K5	45	80
6.	K6	45	85
7.	K7	45	85

Hasil analisis gambar 3 menunjukkan bahwa edukasi tentang penyakit maag secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Sebelum diberikan edukasi, banyak kader memiliki nilai pre-test yang rendah. Namun, setelah intervensi edukasi, nilai post-test seluruh kader meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian edukasi yang digunakan efektif dalam membantu kader memahami materi terkait penyakit maag.



Gambar 4. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi Penyakit Maag

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah leaflet. Penggunaan leaflet dalam pendidikan kesehatan sangat membantu proses penyampaian informasi, karena dapat menarik perhatian dengan cara yang lebih efektif. Leaflet tetap menjadi pilihan utama sebagai media promosi kesehatan, berkat keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, serta praktis untuk

dibawa ke mana saja. Meskipun perkembangan ilmu dan teknologi telah sangat pesat, tidak semua masyarakat Indonesia memiliki akses yang sama terhadap internet. Oleh karena itu, sebagian masih merasa lebih nyaman membaca informasi secara langsung. Dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, leaflet dapat membantu masyarakat menerima informasi, serta membangun komunikasi yang baik antara perawat dan keluarga atau pasien, sehingga mendukung keberhasilan program pengobatan (Gilang et al., 2022).

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, kader kesehatan memahami tentang penyakit Maag. Hasil evaluasi menunjukkan semua kader kesehatan lebih memahami tentang pengertian Maag, penyebab Maag, gejala Maag, komplikasi yang terjadi, jenis-jenis Maag, pencegahan Maag, diet makanan penderita Maag, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Maag.

4. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah pengetahuan kader kesehatan dapat meningkat dengan cara pemberian materi dan diskusi secara langsung. Setelah pemberian materi semua kader kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *post-test*. Namun terjadi penurunan sebesar 5%. Sebelum edukasi, kader memiliki pengetahuan dasar yang rendah terkait asam urat dan maag. Edukasi meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan, dengan nilai rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2024.

Referensi

- Darmadi, F., Hafid, A., Patima, & Risnah. (2020). Efektivitas Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 42–54. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/issue/view/1328>
- Pratiwi, G. D., Lucy, V., & Paramitha. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Tuberkulosis. *Scientific Journal of Nursing*, 8(3).
- Khomalasari, I. D., Siwi, A. S., & Wirakhmi, I. N. (2024). Hubungan Pola Makan dengan Gejala Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 891-902.
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 5(1).
- Yunita, S., Pasaribu, M., Sharfina, D., & Lubis, A. J. (2022). Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Prosedur Manajemen Nyeri di Rumah Sakit Mitra Medika Medan. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2).